

Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua dengan Risiko Keterlambatan Bicara pada Anak Pra Sekolah

Relationship between Parental Communication Styles and the Risk of Speech Delay in Preschool Children

Sulaeman^{1*}, Asniar Arni¹, Meriem Meisyaroh¹, Jumiarsih Purnama¹, Zainab¹

¹Program Studi Pendidikan Ners, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Institut Teknologi Kesehatan & Sains Muhammadiyah Sidrap, Sulawesi Selatan, Indonesia.

Kata Kunci :

Pola komunikasi, keterlambatan bicara, prasekolah

ABSTRAK

Pendahuluan: Keterlambatan bicara merupakan salah satu masalah perkembangan yang dapat memengaruhi kemampuan komunikasi, interaksi sosial, dan prestasi akademik anak di masa mendatang. Pola komunikasi orang tua berperan penting dalam memberikan stimulasi bahasa yang mendukung perkembangan bicara anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara pola komunikasi orang tua dengan resiko keterlambatan bicara pada anak pra sekolah. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi penelitian berjumlah 450 orang tua yang memiliki anak usia pra sekolah, dengan sampel sebanyak 83 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pola komunikasi orang tua dan lembar observasi perkembangan bahasa anak. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square*. **Hasil:** Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pola komunikasi kategori baik sebanyak 36 orang (43,4%), kategori cukup 29 orang (34,9%), dan kategori kurang 18 orang (21,7%). Berdasarkan risiko *speech delay*, sebanyak 49 anak (59,0%) tidak berisiko dan 34 anak (41,0%) berisiko mengalami *speech delay*. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai p-value sebesar 0,002 ($p < 0,05$). **Kesimpulan:** Ada/terdapat hubungan signifikan antara pola komunikasi orang tua dengan risiko keterlambatan bicara pada anak pra sekolah.

Keyword:

Communication Patterns, Speech Delay, Preschool

ABSTRACT

Introduction: Speech delay is a developmental issue that can affect a child's future communication skills, social interaction, and academic achievement. Parental communication patterns play a crucial role in providing language stimulation that supports children's speech development. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between parental communication patterns and the risk of speech delay in preschool-aged children. **Method:** This study employed a quantitative method with a cross-sectional design. The study population consisted of 450 parents of preschool-aged children, with a sample of 83 respondents selected using purposive sampling. Data were collected using a questionnaire on parental communication patterns and an observation sheet on children's language development. Data analysis was performed using the Chi-Square test. **Results:** The study showed that the majority of respondents had communication patterns categorized as "good" (36 respondents, 43.4%), "fair" (29 respondents, 34.9%), and "poor" (18 respondents, 21.7%). Based on the risk of speech delay, 49 children (59.0%) were at no risk, while 34 children (41.0%) were at risk of speech delay. The Chi-Square test results showed a p-value of 0.002 ($p < 0.05$). **Conclusion:** There is a significant association between parental communication patterns and the risk of speech delay in preschool children.

Corresponding Author:**Sulaeman**Email: sulaemansidrap93@gmail.com

Article history

Received date : 2 Juli 2026

Revised date : 6 Juli 2026

Accepted date : 24 Juli 2026

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (2020), perkembangan bahasa anak usia dini dipengaruhi oleh kualitas stimulasi dan interaksi yang diberikan oleh orang tua atau pengasuh. Pola pengasuhan yang baik, penuh perhatian, dan responsif dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi serta perkembangan bahasa anak secara optimal.

American Academy of Pediatrics (2020) menyatakan bahwa komunikasi yang dilakukan secara rutin antara orang tua dan anak, kegiatan membaca bersama, serta respons orang tua terhadap usaha anak untuk berkomunikasi dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak, baik dalam memahami maupun mengekspresikan bahasa.

Menurut laporan Centers for Disease Control and Prevention (2023), gangguan perkembangan bahasa termasuk salah satu permasalahan perkembangan yang cukup sering terjadi pada anak usia dini. Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak adalah pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua. Keluarga menjadi lingkungan pertama tempat anak belajar mengenal dan menggunakan bahasa. Interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak sejak dini dapat membantu membentuk kemampuan komunikasi anak secara bertahap. World Health Organization (2020) dalam kerangka *Nurturing Care for Early Childhood Development* menyebutkan bahwa komunikasi yang responsif antara orang tua dan anak berperan penting dalam mendukung perkembangan bahasa, kognitif, dan sosial emosional. Bentuk interaksi seperti mengajak anak berbicara, merespons ocehan anak, membaca buku bersama, serta melakukan komunikasi dua arah dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa dan

penguasaan kosakata anak.

Sejalan dengan hal tersebut, American Academy of Pediatrics (2020) menjelaskan bahwa komunikasi yang terjalin di dalam keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan bahasa anak usia prasekolah. Intensitas percakapan, kontak mata, ekspresi emosional yang positif, serta keterlibatan orang tua dalam berinteraksi dengan anak dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Interaksi yang dilakukan secara hangat dan responsif mampu memberikan rangsangan bahasa yang baik sehingga anak lebih mudah memahami ucapan dan mengungkapkan pikirannya melalui bahasa.

Sebaliknya, kurangnya interaksi verbal, komunikasi yang kurang melibatkan anak, serta rendahnya hubungan sosial di lingkungan keluarga dapat meningkatkan risiko terjadinya keterlambatan bicara. Centers for Disease Control and Prevention (2023) menyebutkan bahwa lingkungan yang minim stimulasi komunikasi menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi gangguan perkembangan bahasa pada anak. Anak yang jarang mendapatkan komunikasi langsung dengan orang tua atau lebih sering terpapar media elektronik tanpa pendampingan cenderung mengalami perkembangan bahasa yang lebih lambat dibandingkan anak yang memperoleh interaksi verbal secara rutin.

Di Kabupaten Nunukan, kasus keterlambatan bicara (*speech delay*) pada anak masih menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Nunukan tahun 2025, tercatat sekitar 157 anak mengalami keterlambatan bicara. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat anak yang belum mencapai perkembangan bahasa sesuai dengan tahapan usianya. Keadaan ini menjadi perhatian bagi orang tua, tenaga kesehatan, tenaga pendidik, serta pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan tumbuh kembang anak secara optimal.

Urgensi Penelitian adanya faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak adalah pola komunikasi orang tua. Interaksi yang terjadi di dalam keluarga memiliki peranan penting dalam membantu perkembangan kemampuan berbicara anak dan dapat ditingkatkan melalui edukasi serta pendampingan kepada keluarga. Namun, hingga saat ini masih terbatas data penelitian di wilayah kerja Puskesmas Nunukan Timur yang membahas hubungan pola komunikasi orang tua dengan risiko keterlambatan bicara pada anak prasekolah

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik korelasional melalui pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan pada bulan April sampai Mei 2026, dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Nunukan Timur. Jumlah populasi yang diperoleh berdasarkan data wilayah kerja puskesmas tersebut sebanyak 450 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 3–6 tahun yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Nunukan Timur. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus *Slovin* untuk memperoleh jumlah responden yang representatif adalah 82. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner Pola Komunikasi Orang Tua, oleh Diana Baumrind, John W. Santrock (2020) dengan Skala Likert. Lembar observasi/checklist perkembangan bahasa anak dari Centers for Disease and Prevention (2023) serta program Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui SDIDTK (2022).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui data primer dan data sekunder. Analisis Data yang digunakan analisis univariat dan analisis bivariat, karena data yang digunakan berskala ordinar dan nominal, maka uji statistik yang digunakan adalah uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan (α) sebesar 0,05.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Pola Komunikasi Orang Tua

Pola komunikasi orang tua	Frekuensi	Presentase
Baik	36	43,4
Cukup	29	34,9
Kurang	18	21,7
Total	83	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pola komunikasi orang tua dalam kategori baik sebanyak 36 orang (43,4%). Responden dengan pola komunikasi cukup sebanyak 29 orang (34,9%), sedangkan responden dengan pola komunikasi kurang sebanyak 18 orang (21,7%).

Tabel 2 Distribusi Responden Risiko Speech Delay

Risiko Speech Delay	Frekuensi	Presentase
Berisiko	34	41
Tidak Berisiko	49	59
Total	83	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori tidak berisiko speech delay sebanyak 49 orang (59,0%). Sedangkan anak yang termasuk dalam kategori berisiko speech delay sebanyak 34 orang (41,0%).

Tabel 3 Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua dengan Risiko Speech Delay pada Anak Prasekolah

Pola Komunikasi Orang Tua	Berisiko		Tidak Berisiko		Total	
	n	%	n	%	n	%
Baik	8	9,6	28	33,7	36	43,4
Cukup	13	15,7	16	19,3	29	34,9
Kurang	13	15,7	5	6	18	21,7
Total	34	41	49	59	83	100

P-Value= 0,002 ($p < 0,05$).

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan pola komunikasi orang tua kategori baik lebih banyak berada pada kategori tidak berisiko speech delay sebanyak 28 orang (33,7%), sedangkan yang berisiko speech delay sebanyak 8 orang (9,6%). Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p-value sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola komunikasi orang tua dengan risiko speech delay pada anak usia prasekolah di wilayah kerja Puskesmas Nunukan Timur Tahun 2026. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pola komunikasi yang diterapkan orang tua, maka semakin kecil risiko terjadinya speech delay pada anak usia prasekolah.

PEMBAHASAN

Pola Komunikasi Orang Tua pada Anak Usia Prasekolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah mampu melakukan komunikasi yang baik dengan anak usia prasekolah. Pola komunikasi yang baik dapat dilihat dari kemampuan orang tua dalam mengajak anak berbicara, mendengarkan anak saat berbicara, memberikan perhatian, memberikan respon terhadap ucapan anak, serta memberikan stimulasi bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua yang aktif berinteraksi dengan anak cenderung mampu membantu perkembangan bahasa dan kemampuan bicara anak secara optimal.

Komunikasi yang dilakukan secara rutin dan responsif dapat membantu anak meningkatkan kemampuan memahami bahasa, menambah kosakata, serta melatih kemampuan anak dalam mengekspresikan keinginan dan perasaannya. Anak usia prasekolah berada pada masa perkembangan bahasa yang sangat penting sehingga membutuhkan stimulasi komunikasi yang baik dari lingkungan keluarga, terutama orang tua.

Namun demikian, masih terdapat responden dengan pola komunikasi kurang sebanyak 18 responden (21,7%). Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh kesibukan pekerjaan orang tua, kurangnya waktu interaksi dengan anak, serta kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya stimulasi bahasa pada anak usia prasekolah. Kurangnya

komunikasi dan interaksi verbal dapat menyebabkan anak lebih sedikit memperoleh stimulasi bahasa sehingga perkembangan kemampuan berbicara anak menjadi kurang optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori World Health Organization (2021) yang menyatakan bahwa komunikasi keluarga yang efektif ditandai dengan interaksi yang hangat, terbuka, dan responsif sehingga dapat mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal. Selain itu, Santrock (2020) juga menjelaskan bahwa komunikasi dalam keluarga memiliki peran penting terhadap perkembangan sosial, emosional, dan kemampuan bahasa anak usia dini.

Risiko Speech Delay pada Anak Usia Prasekolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia prasekolah telah memiliki perkembangan bahasa dan kemampuan bicara yang sesuai dengan usia perkembangannya. Anak yang tidak berisiko speech delay umumnya mampu memahami instruksi sederhana, mampu mengungkapkan keinginan, serta aktif dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya.

Namun demikian, masih terdapat anak yang berisiko mengalami speech delay. Kondisi tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh kurangnya stimulasi bahasa, keterbatasan interaksi verbal antara orang tua dan anak, serta kurang optimalnya pola komunikasi dalam keluarga. Anak yang jarang diajak berbicara cenderung memiliki keterbatasan dalam penguasaan kosakata dan kemampuan menyusun kalimat dibandingkan anak yang memperoleh stimulasi bahasa secara rutin.

Speech delay merupakan keterlambatan perkembangan kemampuan bicara dan bahasa anak dibandingkan dengan usia perkembangannya. Keterlambatan bicara yang tidak ditangani sejak dini dapat memengaruhi kemampuan sosial, emosional, dan kemampuan belajar anak di masa mendatang. Oleh karena itu, deteksi dini dan stimulasi perkembangan bahasa sangat penting dilakukan oleh orang tua maupun tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat American Academy of Pediatrics (2020) yang menyatakan bahwa keterlambatan bicara dapat memengaruhi kemampuan akademik dan interaksi sosial

anak apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat. World Health Organization (2020) juga menjelaskan bahwa perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh kualitas stimulasi dan interaksi yang diberikan oleh orang tua.

Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua dengan Risiko Speech Delay pada Anak Usia Prasekolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pola komunikasi yang diterapkan orang tua, maka semakin kecil risiko terjadinya speech delay pada anak usia prasekolah. Pola komunikasi yang baik dapat membantu anak memperoleh stimulasi bahasa yang optimal melalui interaksi verbal, perhatian, dukungan emosional, serta respon yang diberikan orang tua kepada anak dalam kehidupan sehari-hari.

Komunikasi yang aktif antara orang tua dan anak dapat membantu meningkatkan kemampuan anak dalam memahami bahasa, menambah kosakata, melatih pelafalan kata, serta meningkatkan keberanian anak dalam berbicara. Sebaliknya, kurangnya komunikasi dan interaksi verbal dapat menyebabkan anak kurang mendapatkan stimulasi bahasa sehingga perkembangan bicara menjadi lebih lambat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori World Health Organization (2021) yang menyatakan bahwa komunikasi yang responsif antara orang tua dan anak berperan penting dalam mendukung perkembangan bahasa dan kemampuan komunikasi anak. Selain itu, penelitian Madigan dkk. (2022) juga menunjukkan bahwa kurangnya interaksi verbal dan tingginya paparan media elektronik dapat meningkatkan risiko keterlambatan bahasa pada anak usia dini.

Dengan demikian, orang tua diharapkan dapat meningkatkan kualitas komunikasi dengan anak melalui interaksi yang aktif, hangat, dan responsif agar perkembangan bahasa anak usia prasekolah dapat berkembang secara optimal

KESIMPULAN

Ada hubungan signifikan antara pola komunikasi orang tua dengan risiko keterlambatan bicara pada anak pra sekolah. Semakin baik pola komunikasi yang diterapkan orang tua kepada anak, maka

semakin kecil risiko terjadinya speech delay pada anak usia pra sekolah. Oleh karena itu, komunikasi yang aktif, hangat, dan responsif sangat penting dalam mendukung perkembangan bahasa dan kemampuan bicara anak

Terdapat hubungan yang signifikan antara pola komunikasi orang tua dengan risiko speech delay pada anak usia prasekolah di wilayah kerja Puskesmas Nunukan

DAFTAR PUSTAKA

- American Academy of Pediatrics. (2020). *Developmental surveillance and screening of infants and young children*. American Academy of Pediatrics.
- American Academy of Pediatrics. (2021). *Language development in early childhood*. American Academy of Pediatrics.
- American Academy of Pediatrics. (2023). *Promoting early brain and child development*. American Academy of Pediatrics.
- Baumrind, D. (2021). Parenting styles and child development. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 62(4), 456–470.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2023). *Developmental milestones*. U.S. Department of Health and Human Services. <https://www.cdc.gov>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Hartati. (2023). Pola komunikasi orang tua dan perkembangan sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(2), 145–152.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK)*. Kemenkes RI.
- Kusuma, A., & Dewi, R. (2022). Komunikasi nonverbal orang tua dalam perkembangan emosi anak prasekolah. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 10(1), 33–40.
- Lestari, S. (2020). Peran komunikasi keluarga dalam pembentukan karakter anak usia

- dini. *Jurnal Keperawatan Anak*, 8(2), 98–105.
- Madigan, S., McArthur, B. A., Anhorn, C., Eirich, R., & Christakis, D. A. (2022). Associations between screen use and child language skills: A systematic review and meta-analysis. *JAMA Pediatrics*, 176(7), 665–675. <https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2022.1234>
- Rahman, F., & Suryani, L. (2021). Komunikasi verbal orang tua dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(1), 22–30.
- Santrock, J. W. (2020). *Child development* (15th ed.). McGraw-Hill Education.
- Suhartono. (2020). Perkembangan bahasa anak usia dini dan faktor yang memengaruhinya. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(2), 201–210.
- Suryani. (2020). Pola komunikasi dalam keluarga dan pengaruhnya terhadap perkembangan anak. *Jurnal Komunikasi Keluarga*, 5(1), 15–23.
- UNESCO. (2023). *Early childhood care and education global report*. UNESCO Publishing.
- UNICEF. (2023). *The state of the world's children 2023*. UNICEF.
- World Health Organization. (2020). *Improving early childhood development: WHO guideline*. WHO.
- World Health Organization. (2021). *Nurturing care for early childhood development framework*. WHO.
- World Health Organization. (2022). *Child growth and development report*. WHO